

**EKSPLORASI KEINDAHAN LABUAN BAJO SEBAGAI SURGA YANG TERSEMBUNYI DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ( NTT)**

**Citra Arini Selastia<sup>1</sup>, Fitri<sup>2</sup>, Yuni Shara<sup>3</sup>, Yulia Novita<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[selastiacitraarini@gmail.com](mailto:selastiacitraarini@gmail.com), [ifitf8940@gmail.com](mailto:ifitf8940@gmail.com), [sharayuni326@gmail.com](mailto:sharayuni326@gmail.com),

[yulianovita@uin-suska.ac.id](mailto:yulianovita@uin-suska.ac.id)

**Abstract**

Labuan Bajo, a small city located at the western tip of Flores Island, East Nusa Tenggara (NTT) Province, Indonesia, has become one of the main tourist destinations in Southeast Asia. As the gateway to Komodo National Park, Labuan Bajo has extraordinary natural beauty, both on land and under the sea. The diversity of its ecosystem, including a rare Komodo dragon population, as well as exotic beaches and stunning coral reefs, make Labuan Bajo a global tourist destination that attracts the attention of tourists, scientists and environmental conservationists. However, with the development of the tourism industry, new challenges arise related to nature conservation and the welfare of local communities. This article aims to explore the potential for sustainable tourism in Labuan Bajo, by assessing the positive and negative impacts of the tourism sector on the local ecosystem and the socio-economic life of local communities.

Keywords : Labuan Bajo, sustainable tourism, Komodo National Park, ecosystem, socio-economic impacts, tourism management.

**Abstrak**

Labuan Bajo, sebuah kota kecil yang terletak di ujung barat Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Indonesia, telah menjadi salah satu destinasi wisata utama di Asia Tenggara. Sebagai pintu gerbang menuju Taman Nasional Komodo, Labuan Bajo menyimpan keindahan alam yang luar biasa, baik di darat maupun bawah laut. Keberagaman ekosistemnya, termasuk populasi komodo yang langka, serta pantai-pantai eksotis dan terumbu karang yang menakjubkan, menjadikan Labuan Bajo sebagai tujuan wisata global yang menarik perhatian para wisatawan, ilmuwan, dan pelestari lingkungan. Meskipun begitu, dengan berkembangnya industri pariwisata, tantangan baru muncul terkait dengan kelestarian alam dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Kata kunci : Labuan Bajo, pariwisata berkelanjutan, Taman Nasional Komodo, ekosistem, dampak sosial ekonomi, pengelolaan pariwisata.

**PENDAHULUAN**

Labuan Bajo, yang terletak di ujung barat Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur

(NTT), telah muncul sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dengan keindahan alam yang luar biasa, Labuan Bajo tidak hanya menjadi pintu gerbang menuju Taman Nasional Komodo, yang terkenal dengan keberadaan komodo, spesies purba yang terancam punah, tetapi juga menawarkan berbagai pesona alam lainnya seperti pantai berpasir putih, pulau-pulau eksotis, serta terumbu karang yang memukau. Keunikan alam dan kekayaan hayatinya menjadikan Labuan Bajo sebagai "surga yang tersembunyi" bagi para wisatawan dan peneliti yang ingin mengeksplorasi kekayaan alam Indonesia (Cahyadi, 2019). Labuan Bajo juga menjadi magnet wisatawan domestik dan internasional yang ingin menikmati keindahan alam yang belum banyak terjamah. Keunikan dan kekayaan alamnya menjadikan Labuan Bajo sering disebut sebagai "surga yang tersembunyi".

Sebagai salah satu destinasi wisata yang terus berkembang, Labuan Bajo menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan kelestarian alamnya. Potensi pariwisata di wilayah ini telah membawa dampak positif terhadap perekonomian lokal, tetapi juga menimbulkan tekanan pada sumber daya alam dan budaya masyarakat setempat (Putra & Dewi, 2021).

Namun, meskipun Labuan Bajo memiliki potensi wisata yang luar biasa, perkembangan pariwisata di wilayah ini membawa dampak yang kompleks. Di satu sisi, pariwisata telah meningkatkan perekonomian lokal, memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat, dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, di sisi lain, pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata menimbulkan ancaman terhadap kelestarian lingkungan. Pembangunan infrastruktur yang cepat, peningkatan jumlah wisatawan, serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dapat berdampak buruk pada ekosistem di Labuan Bajo. Oleh karena itu, penting untuk mengelola pariwisata dengan pendekatan yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian alam (Budiarta, 2020).

Labuan Bajo juga menghadapi tantangan dalam menjaga kesejahteraan masyarakat lokal. Walaupun sektor pariwisata menciptakan banyak peluang, ketimpangan sosial ekonomi seringkali muncul, dengan sebagian besar keuntungan pariwisata hanya dinikmati oleh pihak-pihak tertentu, seperti pengusaha besar dan investor asing. Sementara itu, masyarakat lokal yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan sering kali kurang mendapat manfaat langsung dari industri pariwisata yang berkembang pesat.

Pariwisata berkelanjutan di Labuan Bajo juga berkaitan dengan pelestarian ekosistem laut

dan darat yang sangat rentan terhadap aktivitas manusia. Terumbu karang yang menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan diving dan snorkeling, misalnya, sangat rentan terhadap kerusakan akibat pencemaran dan perubahan iklim. Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan harus dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan bahwa keindahan alam Labuan Bajo dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Penerapan sistem pengelolaan kawasan yang berbasis pada prinsip ekosistem dapat menjadi solusi untuk menjaga keseimbangan antara pariwisata dan pelestarian alam (Hidayati & Yuliana, 2020).

## **METODOLOGI**

Penulisan ini menggunakan metode studi literatur. Dimana penulis mengumpulkan data Pustaka. Mencatat dan membaca serta mengelola bahan penelitian dan beberapa artikel ataupun internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Lokasi dan Aksesibilitas Labuan Bajo**

Labuan Bajo adalah sebuah kota kecil yang terletak di ujung barat Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Secara geografis, kota ini terletak di koordinat 8°30' S dan 119°55' E, dan dikelilingi oleh keindahan alam yang luar biasa, menjadikannya sebagai pintu gerbang utama menuju Taman Nasional Komodo. Labuan Bajo menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, mulai dari bukit- bukit hijau, pantai-pantai berpasir putih, hingga perairan biru yang jernih. Keindahan alamnya yang masih terjaga, serta keberadaan spesies langka seperti komodo, menarik wisatawan dari berbagai belahan dunia. Labuan Bajo juga menjadi salah satu kawasan pariwisata yang semakin berkembang dan diakui di Indonesia, dengan potensi besar dalam sektor ekowisata (Anwar et al., 2019).

Aksesibilitas menuju Labuan Bajo relatif mudah dengan berbagai pilihan moda transportasi. Salah satu jalur utama menuju kota ini adalah melalui Bandara Internasional Komodo, yang terletak sekitar 4 km dari pusat kota. Bandara ini melayani penerbangan domestik dari kota-kota besar seperti Jakarta, Bali, Surabaya, dan Makassar, serta beberapa penerbangan internasional dari negara-negara terdekat seperti Australia dan Singapura. Peningkatan frekuensi penerbangan internasional dan domestik membuat Labuan Bajo semakin mudah diakses oleh wisatawan mancanegara yang ingin mengunjungi Taman

Nasional Komodo dan menikmati keindahan alam yang ditawarkan kawasan ini. Seiring dengan pengembangan sektor pariwisata, Bandara Komodo terus berupaya untuk memperluas kapasitas dan fasilitasnya agar dapat mendukung peningkatan jumlah wisatawan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

Selain jalur udara, Labuan Bajo juga dapat dijangkau melalui jalur laut. Pelabuhan Labuan Bajo menjadi titik utama untuk transportasi laut, dengan kapal feri yang menghubungkan kota ini dengan beberapa pelabuhan di Pulau Flores dan daerah lain, seperti Bali. Pelabuhan ini melayani kapal penumpang yang membawa wisatawan ke berbagai pulau di sekitar kawasan Taman Nasional Komodo, termasuk Pulau Komodo, Pulau Padar, dan Pulau Rinca, yang merupakan bagian dari destinasi wisata utama. Selain itu, kapal pesiar dan kapal wisata juga sering berlabuh di pelabuhan ini untuk membawa wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan laut Flores dan kawasan sekitarnya .

Untuk perjalanan darat, Labuan Bajo dapat diakses melalui jalan raya yang menghubungkan kota ini dengan berbagai daerah di Pulau Flores. Meskipun perjalanan darat ini dapat memakan waktu cukup lama, sekitar 6-10 jam dari Kota Ruteng atau 12 jam dari Ende, perjalanan tersebut menawarkan pengalaman yang sangat berharga, karena wisatawan dapat menikmati pemandangan alam Flores yang luar biasa, termasuk pegunungan, lembah, dan desa- desa tradisional. Jalanan yang berkelok-kelok dan berbukit menambah kesan petualangan bagi para pengunjung yang memilih untuk menjelajahi kawasan ini dengan kendaraan darat. Namun, perlu dicatat bahwa kondisi jalan yang tidak selalu mulus kadang dapat menjadi tantangan bagi wisatawan yang melakukan perjalanan darat.

## **2. Keindahan Alam Labuan Bajo**

Labuan Bajo, terletak di ujung barat Pulau Flores, Indonesia, menawarkan keindahan alam yang menakjubkan, mulai dari pegunungan yang menjulang tinggi hingga pantai berpasir putih yang mempesona. Pemandangan alamnya sangat memukau dengan perbukitan hijau yang melingkupi kawasan ini, menciptakan panorama yang menakjubkan, terutama saat matahari terbit atau terbenam. Di sepanjang pesisirnya, terdapat pantai-pantai indah dengan pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih. Labuan Bajo juga dikelilingi oleh berbagai pulau-pulau kecil yang tersebar, seperti Pulau Komodo, Pulau Padar, dan pulau-pulau lainnya yang membentuk Taman Nasional Komodo.

Pulau Komodo, yang terkenal sebagai habitat dari komodo, hewan purba terbesar di dunia, menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Pulau ini memiliki lanskap yang

dramatis, dengan perbukitan yang menghadap ke laut biru yang dalam dan sering kali diselimuti oleh kabut tipis. Pulau Padar, yang terkenal dengan trek menuju puncaknya yang menantang, menawarkan pemandangan spektakuler yang bisa dilihat dari atas, berupa teluk-teluk kecil yang tersebar di sepanjang pantai. Dari sini, wisatawan bisa menikmati pemandangan 360 derajat dari kawasan yang dikelilingi lautan biru dan pulau-pulau yang memukau.

Selain itu, kawasan sekitar Labuan Bajo juga memiliki banyak destinasi menarik, seperti Pantai Pink di Pulau Komodo yang terkenal dengan pasirnya yang berwarna merah muda, atau snorkeling di Batu Bolong yang merupakan spot populer untuk melihat keindahan terumbu karang dan kehidupan laut yang beragam. Wisatawan juga dapat menikmati trekking di Pulau Rinca untuk melihat komodo secara langsung dalam habitat alaminya.

### **3. Keberadaan Labuan Bajo sebagai Daya Tarik Utama**

Keberadaan Pulau Komodo sebagai daya tarik utama di Labuan Bajo memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pariwisata di kawasan ini. Pulau Komodo, yang menjadi bagian dari Taman Nasional Komodo, adalah rumah bagi spesies komodo (*Varanus komodoensis*), salah satu reptil terbesar di dunia yang hanya dapat ditemukan di Indonesia, khususnya di Pulau Komodo, Pulau Rinca, dan beberapa pulau kecil lainnya. Sebagai destinasi wisata utama, Pulau Komodo menarik ribuan wisatawan setiap tahunnya untuk menyaksikan langsung komodo dalam habitat alaminya, yang menjadi pengalaman unik dan tak terlupakan.

Pulau Komodo memiliki pesona alam yang luar biasa, dengan panorama yang terdiri dari pegunungan, bukit-bukit, pantai berpasir putih, dan perairan jernih yang dikelilingi oleh pulau-pulau kecil. Keindahan alam ini tidak hanya menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang ingin melihat komodo, tetapi juga bagi mereka yang tertarik pada aktivitas alam lainnya, seperti trekking, snorkeling, dan diving. Trekking di Pulau Komodo menawarkan pengalaman luar biasa, karena pengunjung dapat menjelajahi hutan tropis dan savana yang menjadi habitat komodo. Pemandu wisata yang berpengalaman akan membawa wisatawan melalui jalur-jalur tertentu untuk melihat komodo secara langsung dan memberikan penjelasan tentang perilaku serta kehidupan hewan purba ini.

Pulau Komodo juga terkenal dengan lanskapnya yang dramatis. Salah satu titik tertinggi di pulau ini menawarkan pemandangan spektakuler dari puncaknya, di mana wisatawan bisa melihat panorama 360 derajat dari perbukitan yang menghadap ke laut biru yang jernih. Ini

adalah pengalaman visual yang sangat menakjubkan dan sering menjadi objek foto favorit bagi banyak pengunjung. Selain komodo, Pulau Komodo juga memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang sangat kaya, menjadikannya destinasi yang tak hanya berfokus pada reptil, tetapi juga kehidupan alami lainnya.

Sebagai tempat yang dilindungi, Pulau Komodo juga memiliki peran penting dalam upaya konservasi. Taman Nasional Komodo, yang mengelola kawasan ini, berkomitmen untuk menjaga kelestarian spesies komodo dan habitatnya. Upaya konservasi yang terus dilakukan melibatkan pengawasan ketat terhadap populasi komodo, serta pelaksanaan program perlindungan habitat dan pendidikan kepada masyarakat serta wisatawan. Hal ini menjadikan Pulau Komodo bukan hanya tempat wisata, tetapi juga pusat edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian spesies langka dan ekosistem mereka.

#### **4. Dampak Pariwisata Bagi Ekonomi Lokal**

Dampak pariwisata terhadap ekonomi lokal Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, sangat signifikan dan kompleks. Sejak Labuan Bajo ditetapkan sebagai destinasi super prioritas oleh pemerintah Indonesia, kawasan ini telah mengalami lonjakan kunjungan wisatawan yang berdampak langsung pada perekonomian lokal. Pembangunan infrastruktur yang masif, seperti bandara baru, jalan raya, dan hotel- hotel mewah, telah meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di daerah ini.

Peningkatan jumlah wisatawan tidak hanya membawa pendapatan baru bagi sektor pariwisata tetapi juga menciptakan banyak lapangan kerja. Menurut data dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata telah menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian lokal, memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat di berbagai bidang seperti perhotelan, restoran, dan jasa transportasi.

Sektor pertanian juga merasakan dampak positif dari pertumbuhan pariwisata. Hotel-hotel dan restoran di Labuan Bajo sering kali mengandalkan pasokan bahan makanan dari petani lokal. Dengan meningkatnya permintaan akan produk lokal, petani dapat menjual hasil panen mereka dengan harga yang lebih baik, sehingga meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. Ini menciptakan hubungan simbiotik antara sektor pariwisata dan pertanian yang mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Namun, pertumbuhan pariwisata juga membawa tantangan tersendiri. Ada kekhawatiran

bahwa perubahan sosial dan budaya dapat terjadi akibat pengaruh budaya luar yang dibawa oleh wisatawan. Masyarakat lokal mungkin merasa terpinggirkan dalam proses pembangunan ini dan ada risiko hilangnya identitas budaya asli. Perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat setempat menjadi perhatian penting yang perlu dikelola dengan bijaksana agar tidak mengorbankan nilai tradisional.

Pemerintah daerah dan pusat perlu bekerja sama untuk menciptakan program- program yang mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar Labuan Bajo. Dukungan terhadap UMKM sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat lokal dapat berpartisipasi aktif dalam industri pariwisata dan merasakan manfaatnya secara langsung. Selain itu, pelatihan keterampilan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat lokal akan membantu mereka bersaing dalam industri ini.

Dampak sosial dari pertumbuhan pariwisata juga mencakup perubahan dalam orientasi pendidikan masyarakat. Dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja terampil di sektor pariwisata, banyak warga mulai menyadari pentingnya pendidikan formal dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan peluang kerja mereka. Ini menunjukkan bahwa pariwisata tidak hanya mempengaruhi ekonomi tetapi juga mempengaruhi pola pikir dan aspirasi masyarakat.

## **5. Tantangan dalam Pengelolaan Pariwisata**

Meskipun Labuan Bajo memiliki potensi alam yang luar biasa, pengelolaan pariwisatanya menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur. Sebagai destinasi wisata yang sedang berkembang, Labuan Bajo membutuhkan pengembangan infrastruktur yang lebih baik, mulai dari bandara, pelabuhan, hingga fasilitas akomodasi. Meskipun Bandara Komodo telah diperluas, kapasitas penerbangan yang terbatas dan kurangnya pilihan transportasi publik membuat akses ke daerah ini masih sulit, terutama bagi wisatawan dengan anggaran terbatas. Selain itu, ketersediaan akomodasi yang terbatas juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, meskipun kini semakin banyak hotel dan resort yang dibangun. Menurut Ningsih (2020), pengembangan fasilitas ini perlu diiringi dengan peningkatan kualitas layanan agar wisatawan dapat menikmati pengalaman yang lebih baik.

Selain masalah infrastruktur, Labuan Bajo juga menghadapi tantangan lingkungan yang serius. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, ancaman terhadap ekosistem alam di daerah ini semakin besar. Praktik pariwisata yang tidak terkelola dengan baik dapat

menyebabkan kerusakan pada terumbu karang, polusi laut, dan degradasi lingkungan di sekitar kawasan wisata. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk menerapkan kebijakan yang dapat mengurangi dampak negatif dari pariwisata, seperti pengelolaan sampah yang lebih baik dan pembatasan jumlah wisatawan di lokasi- lokasi tertentu. Pendekatan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan sangat diperlukan agar keindahan alam Labuan Bajo tetap terjaga. Setiawan (2018) juga menyarankan perlunya pengawasan ketat terhadap pariwisata untuk menghindari dampak negatif yang dapat merusak daya tarik utama Labuan Bajo.

## **6. Peluang Untuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan**

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, ada peluang besar untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Labuan Bajo. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah mengembangkan ekowisata yang mempromosikan pelestarian alam dan keberagaman budaya. Ekowisata akan membantu mengurangi dampak negatif dari pariwisata masal dengan menarik wisatawan yang lebih peduli terhadap pelestarian alam dan budaya lokal. Kegiatan wisata yang berbasis alam seperti trekking, birdwatching, dan snorkeling di perairan yang masih alami, dapat menjadi alternatif yang ramah lingkungan. Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, dan komunitas lokal sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan namun tetap berkelanjutan. Ningsih (2020) mengusulkan agar Labuan Bajo difokuskan pada pengembangan ekowisata untuk menghindari kerusakan lingkungan lebih lanjut.

Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan untuk masyarakat setempat juga dapat membuka peluang baru. Masyarakat lokal harus diberdayakan agar mereka dapat mengambil bagian dalam sektor pariwisata, baik sebagai pemandu wisata, pengelola homestay, maupun penyedia layanan lainnya. Ini tidak hanya memberikan kesempatan ekonomi bagi mereka, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan budaya. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan yang tepat, masyarakat akan lebih siap untuk menerima dan mengelola dampak pariwisata dengan bijaksana. Setiawan (2018) menyarankan agar program pelatihan berbasis komunitas dapat memperkuat peran serta masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

Peluang lainnya terletak pada pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti sistem pengelolaan sampah yang efektif dan penggunaan energi terbarukan di hotel-hotel dan tempat wisata. Pemerintah dan pelaku usaha dapat bekerja sama untuk menciptakan

infrastruktur yang mendukung pariwisata berkelanjutan tanpa merusak alam. Misalnya, penggunaan panel surya di fasilitas penginapan, atau pembangunan pengolahan air dan limbah yang ramah lingkungan dapat menjadi langkah-langkah strategis. Dengan pendekatan yang tepat, Labuan Bajo tidak hanya akan menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi destinasi wisata lainnya dalam pengelolaan yang berkelanjutan. Wulandari (2019) juga menekankan pentingnya pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan di Labuan Bajo.

## **KESIMPULAN**

Labuan Bajo, terletak di ujung barat pulau Flores, Indonesia, kini telah menjelma menjadi salah satu tujuan wisata terpopuler di Asia Tenggara, berfungsi sebagai pintu gerbang menuju Taman Nasional Komodo. Dikenal dengan keindahan alam yang menakjubkan, keanekaragaman ekosistem, dan spesies langka seperti komodo, wilayah ini menawarkan potensi besar untuk pariwisata yang berkelanjutan.

Namun, perkembangan pariwisata di daerah ini tidak tanpa tantangan. Masalah seperti dampak lingkungan, kesenjangan ekonomi lokal, dan tekanan terhadap budaya tradisional menjadi sorotan utama. Keterbatasan infrastruktur serta kerusakan ekosistem akibat kegiatan pariwisata yang tidak terkelola dengan baik juga menjadi perhatian serius.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, manajemen pariwisata yang berkelanjutan sangatlah diperlukan. Pendekatan ekowisata, pemberdayaan masyarakat lokal, pelatihan keterampilan, serta pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan dapat menjadi solusi yang efektif. Melalui kolaborasi erat antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal, Labuan Bajo dapat menjaga keasliannya sekaligus mendukung konservasi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M., Yuliana, E., & Suryadi, D. (2019). Potensi Ekowisata Labuan Bajo sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pariwisata Indonesia*,
- Budiarta, I. M. (2020). Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan di Labuan Bajo: Studi Kasus Taman Nasional Komodo. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 10(3)
- Cahyadi, I. P. (2019). Potensi Wisata Alam di Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur: Studi Kasus Taman Nasional Komodo dan Sekitarnya. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 45-58.

- DJKN Kemenkeu. (n.d.). Meningkatkan Peran UMKM Labuan Bajo melalui Sektor Pariwisata.
- E-Journal UNIPMA. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata
- Hidayati, L., & Yuliana, R. (2020). Pengelolaan Terumbu Karang di Labuan Bajo: Tantangan dan Peluang dalam Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Sumber Daya Alam*, 8
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Labuan Bajo: Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kompasiana. (2023). Pembangunan Labuan Bajo Berdampak Positif bagi Provinsi NTT. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/damin53040/65689a6b12d50f1128078c>
- Kumparan. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Kehidupan Perekonomian Masyarakat Labuan Bajo.
- Ningsih, E. (2020). Pengaruh Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat di Labuan Bajo. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1), 35-42.
- Putra, A., & Dewi, S. (2021). Pariwisata Berkelanjutan di Labuan Bajo: Peluang dan Tantangan dalam Pengelolaan Ekosistem Laut. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 76-92.
- Setiawan, B. (2018). Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Labuan Bajo. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Alam*, 12(3), 45-60.
- Taman Nasional Komodo. (2020). *Pulau Komodo dan Pulau Padar: Keindahan Alam dan Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Taman Nasional Komodo. (2020) *Panduan Wisata di Taman Nasional Komodo*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Wulandari, D. (2019). Eksplorasi Keindahan Alam Labuan Bajo dan Potensinya sebagai Destinasi Wisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(2), 15-